

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang

Setiap warga Negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan penan sebagaimana yang telah diatur dalam UUD 1945. Kesadaran sekolah untuk menerima peserta baru pada tahun ajaran baru sangat tinggi. Penerimaan peserta baru pada sekolah-sekolah negeri meningkat hingga mencapai 10% - 20%, terbukti dengan adanya sekolah-sekolah negeri baru.

Kepedulian pemerintah terhadap penan generasi muda telah diwujudkan dalam pembentukan sekolah alternatif di daerah pinggiran yang dinamakan dengan Sekolah SD-SMP Satu Atap. Pembentukan Sekolah SD-SMP Satu Atap yang merupakan kebijakan pemerintah, khususnya Departemen Penan telah diresmikan pada tahun 2005. Kebijakan tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat pinggiran yaitu dengan antusiasme dan kesadaran untuk menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian perlu adanya kesiapan sekolah secara manajemen, pembelajaran dan sarana prasarana serta media pembelajaran. Karena dengan persiapan dan fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta akan mampu membangkitkan semangat belajar. Sejak awal berdirinya SMP

Negeri Satu Atap Merjosari pada tahun ajaran 2009/2010 telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama kepala sekolah tersebut yaitu:

- a. Dra. Irina Rosemaria, M.KPd (Juli 2009-Oktober 2009).
- b. Drs. Beki Purwianto, M.Pd (Oktober 2009-Maret 2010).
- c. Dra. Husnul Chotimah, M.Pd (Maret 2010-Desember 2012).

Pergantian kepala sekolah yang dilakukan oleh dinas Penda Kota Malang telah mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi perkembangan dan kemajuan SMPN Satu Atap Merjosari, sebagaimana yang telah dirasakan oleh warga sekolah, khususnya peserta didik, guru, dalam hal pembelajaran dan pegawai dalam hal administrasi sekolah serta pengembangan sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

2. Letak Geografis SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang

SMP Negeri Satu Atap Merjosari merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru. Sekolah tersebut menerima peserta didik baru pada tahun ajaran 2009/2010 tepatnya pada bulan Juli 2009 sebanyak 118 peserta didik dengan rombongan belajar 3 kelas. SMP Negeri Satu Atap Merjosari terletak di daerah pinggiran kota Malang yang dikelilingi daerah pertanian milik masyarakat sekitar.

Secara geografis SMP Negeri Satu Atap Merjosari berada di wilayah perbatasan Kabupaten Malang dan Kota Malang tepatnya di Perumahan Villa Bukit Tidar kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan batas wilayah sebelah barat yaitu dibatasi oleh Desa Tegalweru Kecamatan Dau, batas sebelah selatan adalah Perumahan Graha Dewata Desa Landungsari, sebelah utara adalah Perumahan Puncak Tidar kecamatan Sukun, sebelah tenggara Perumahan Joyogrand Kecamatan Merjosari. Jarak SMP Negeri Satu Atap Merjosari ke Kota Malang sebagai pusat pemerintahan berjarak 15 km. SMP Negeri Satu Atap Merjosari juga dekat dengan kampus-kampus terkenal di Indonesia yaitu UNIBRAW (Universitas Brawijaya) yang berjarak 5 km, UIN (Universitas Islam Negeri) Malang berjarak 3 km, UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) berjarak 4 km, UM (Universitas Negeri Malang) berjarak 3,3 km dan beberapa kampus yang lain seperti Universitas Gajayana (UNIGA), UNISMA (Universitas Islam Malang), dan Institut Teknologi Nasional (ITN).

3. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Peserta

Secara geografis SMP Negeri Satu Atap Merjosari memiliki potensi untuk pengembangan penan peserta didik. Rata-rata peserta yang masuk di SMP Negeri Satu Atap Merjosari adalah anak-anak dengan sosial ekonomi orang tua menengah kebawah, terbukti dengan mata pencaharian orang tua

sehari-hari. Rata-rata pekerjaan orang tua peserta didik sebagai petani, pedagang, sebagian kecil adalah buruh bangunan dan PNS.

Sedangkan gambaran penghasilan perbulan orang tua/wali peserta sebesar Rp. 150.000 (*Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah*) sampai dengan Rp. 500.000 (*Lima Ratus Ribu Rupiah*) bagi orang tua yang bermata pencaharian petani dan pedagang. Penghasilan tersebut merupakan penghasilan tidak tetap karena rata-rata orang tua bekerja dengan jenis pekerjaan musiman. Adapun jika dipersentase pekerjaan dari orang tua/wali peserta didik sebagai berikut:

- a. Pekerjaan petani sebesar 75,5%
- b. Pekerjaan pedagang 7,5 %
- c. Pekerjaan buruh bangunan 5,4%
- d. Pekerjaan PNS 2,3%
- e. Pekerjaan lain-lain 8,3%

Tetapi, dengan tingkat sosial ekonomi tersebut tidak menurunkan semangat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dan memberikan kontribusi terhadap sekolah sesuai dengan kemampuan orang tua. Banyak orang tua berkontribusi dalam hal tenaga dalam wujud kerja bhakti bersama dan gotong royong.

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri Satu Atap Merjosari

Jalan : Perum Villa Bukit Tidar Merjosari
Desa/Kelurahan : Merjosari
Kecamatan : Lowowaru
Kabupaten/Kota : Kota Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65144
Telepon : 0341-575472
E-mail : smpnsatapmerjosari@yahoo.com
NSS : 101056102102
NPSN : 20561785

b. Motto

Success by Discipline and Struggle for The Success

Kesuksesan diraih dengan Disiplin dan Selalu Berjuang untuk Sukses

c. Lambang







d. Makna Lambang

Lambang di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri Satu Atap sebagai candradimuka bagi peserta untuk melatih, menjadi agar memiliki

intelengensi, emosional yang stabil dan spiritual yang mendalam, sehingga tercipta generasi yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan tanggung jawab dalam hidup.

e. Arti Lambang

1.  (persegi lima) : Menandakan pondasi lima rukun dan dasar dari Pancasila.
2.  (selendang) : Selalu memberikan penghargaan kepada peserta yang berprestasi (intelengensi, emosional dan spiritual).
3.  (orang/peserta didik) : Output dari SMP Negeri Satu Atap akan terbentuk anak yang berprestasi dan cerdas secara intelengensi, emosional dan spiritual.
4.  (tulisan) : Sebagai payung bagi peserta untuk menuntut ilmu dan komitmen kami.

f. Arti Warna

1. Warna Hitam : Memberikan arti tegas dan serius dalam melaksanakan visi dan misi sesuai dengan komitmen.
2. Warna Putih : Ikhlas dan murni menjalankan tugas men.
3. Warna Kuning : Tujuan kebahagiaan dunia akhirat

4. Warna Hijau : Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.
5. Warna Biru : Lahirlah anak yang cerdas intelegensi, emosional dan spiritual.

g. Visi Sekolah

Unggul dalam Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Berbudaya Indonesia.

h. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar sepanjang hayat.
3. Menumbuhkan perilaku hidup sehat dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan bersih, rindang, dan asri.
5. Menyelenggarakan kegiatan IMTAQ secara kontinyu berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing.
6. Menciptakan masyarakat belajar di sekolah.
7. Melestarikan tradisi, seni dan budaya bangsa yang adiluhung.

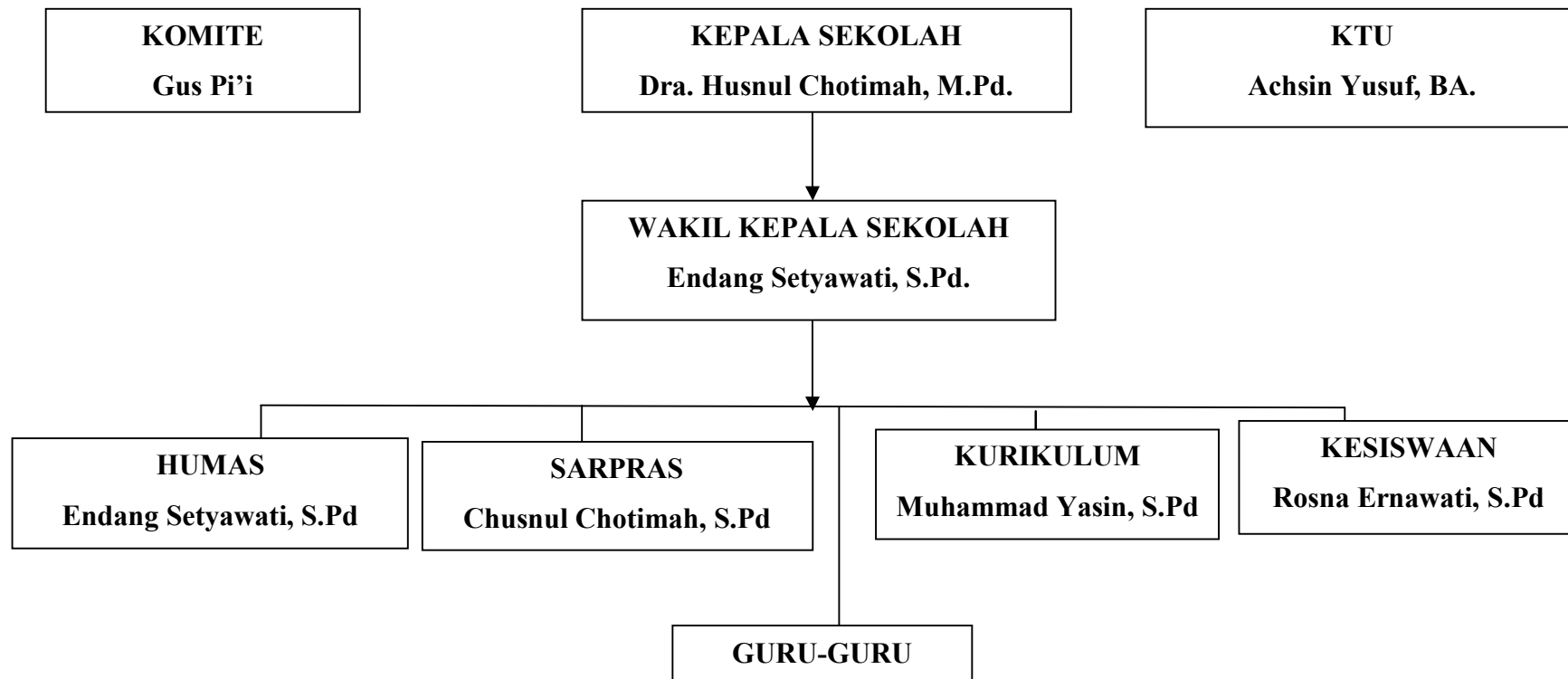
i. Tujuan

Menghasilkan lulusan yang cerdas dalam Spiritual, Intektual, dan Emosional yang berbudaya Indonesia

5. Struktur Organisasi sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMP Negeri 1 Atap Merjosari



6. Jenis Uraian Bidang

a. Bidang Pembelajaran

Bidang pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap Merjosari terdiri dari dua kategori yaitu pembelajaran inklusi dan pembelajaran normal. Pembelajaran inklusi merupakan pembelajaran yang diberikan pada peserta berkebutuhan khusus (ABK), tentunya dengan pendekatan dan strategi yang berbeda, misalkan seperti komunikasi, evaluasi setiap waktu, baik secara psikologis dan peningkatan belajar Peserta inklusi berada dalam satu ruang kelas yang sama dengan peserta normal dan dengan waktu pembelajaran yang sama pula.

1) Waktu Pembelajaran

SMP Negeri Satu Atap yang berdiri pada tahun 2009/2010 telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu kepada KTSP 2006. Pembelajaran dimulai pada pukul 06.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Waktu dan Kegiatan Pembelajaran

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	06.30 – 07.00	IMTAQ: Asmaul Husna dan Baca Al Qur'an	Tim IMTAQ
2.	07.00 – 09.40	KBM	Guru
3.	09.40 – 10.00	Istirahat	-
4.	10.00 – 12.00	KBM	Guru
5.	12.00 – 12.30	Sholat Dhuhur Berjama'ah	Tim IMTAQ
6.	12.30 – 14.00	BIMBEL	Petugas BIMBEL

Sedangkan setiap hari senin sampai kamis diadakan kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL) bagi kelas IX yang dimulai pada pukul 12.30 – 14.00 WIB.

2) Ekstrakurikuler

Untuk pengembangan diri dan meningkatkan bakat minat peserta didik ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, yaitu :

Tabel 4.2 Waktu dan Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pelaksanaan	Pembina
1.	English For Fun (EFF)	Sabtu, 09.00 – 10.30 WIB	Nova Ariani, S.Pd.
2.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Sabtu, 09.00 – 10.30 WIB	Tina Andriani Sulistyo,S.Sos
3.	Badan Dakwah islam (BDI)	Sabtu, 09.00 – 10.30 WIB	M. Wahyudi
4.	Seni Tari	Sabtu, 09.00 – 10.30 WIB	Sunu Prihantono, S.Pd.
5.	Futsal	Sabtu, 09.00 – 10.30 WIB	Nisfu Yuliadi
6.	Volly Ball	Sabtu, 09.00 – 10.30 WIB	Purwanto, S.Pd.
7.	Pramuka	Sabtu, 10.45 – 12.15 WIB	M. Gufron, dkk.

b. Bidang Kesiswaan

Bidang ini mengkoordinir seluruh aktivitas peserta didik berupa kegiatan ekstrakurikuler, ketertiban dan organisasi intra sekolah (OSIS). Bidang kesiswaan sebagai bidang yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengembangan bakat minat peserta, sehingga peserta didik dapat berprestasi secara akademik maupun non akademik ketika harus berkompetisi atau mengikuti perlombaan baik di

dalam sekolah maupun diluar sekolah, tingkat regional, nasional maupun internasional.

Adapun kegiatan kesiswaan yang selama ini dilakukan adalah:

1. Identifikasi kondisi riil peserta didik dalam kelas maupun lingkungan keluarga (peta sosial peserta didik antara lain: korban perceraian, anak yatim piatu, dan Korban KDRT), agar lebih mudah dalam melaksanakan bimbingan.
2. Konsultasi terbuka atau tertutup melalui kotak saran yang disiapkan oleh guru BK.
3. Pembentuk pengurus OSIS.
4. Mengirim peserta didik pada kegiatan lomba

Sedangkan kegiatan penunjang dalam rangka peningkatan skill peserta didik yang dikoordinir oleh bidang kesiswaan adalah:

- 1) Upacara bendera setiap tanggal 17 pukul 06.30 – 07.20 WIB
- 2) Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Agama Islam
- 3) Pembelajaran di luar sekolah (Ke Kebun Raya Purwodadi dan Laboratorium IPA Universitas Negeri Malang)
- 4) Kontemplasi (muhasabah) pada awal, pertengahan dan akhir semester
- 5) Perkemahan Sabtu Minggu/Outbound setiap akhir semester
- 6) Pondok Romadhan
- 7) Bhakti Sosial

c. Bidang Sarana dan Prasarana

SMP Negeri Satu Atap Merjosari yang berdiri di atas lahan lebih kurang 4.520 m² telah memiliki beberapa fasilitas dan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri Satu Atap Merjosari sebagai berikut:

1. Ruang kelas yang berjumlah 9 kelas
2. Ruang ibadah (sholat) yang berjumlah 1 ruangan
3. Ruang bersama (aula) yang sementara menggunakan dua ruang kelas
4. Ruang koperasi sebanyak 1 ruangan
5. Ruang guru yang terdiri dari 2 ruangan
6. Ruang TU dan Kepala Sekolah yang berada dalam satu gedung dengan dua ruangan
7. Ruang mandi dan toilet sebanyak 12 ruang
8. Lapangan olahraga dan peralatannya yang terdiri dari bola sepak sebanyak 5 buah, bola volly sebanyak 4 buah
9. Komputer sebanyak 3 perangkat
10. Printer sebanyak 3 buah
11. Lemari arsip sebanyak 2 buah
12. Sebagian media pembelajaran seperti IPA, TIK, Matematika, Olahraga, Bahasa Indonesia.
13. Sebagian buku bacaan seperti Agama, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, SBK, TIK, IPS, Ekonomi.

d. Bidang Humas

Salah satu fungsi sekolah sebagai pelayan masyarakat adalah dengan menjalin kerjasama secara harmonis dengan masyarakat sekitar dan orang tua/wali peserta didik. Selain itu pula dengan terbentuknya komite sekolah, dapat turut membantu dalam peningkatan dan pengembangan sekolah khususnya kelengkapan sarana prasarana.

Dalam kaitannya dengan kerjasama masyarakat, SMPN Satu Atap Merjosari telah melaksanakan program yaitu:

- 1) Kewirausahaan orang tua/wali dan masyarakat dalam bentuk penitipan hasil usaha masyarakat di koperasi sekolah.
- 2) Menjalinkan kemitraan dengan FMIPA Universitas Negeri Malang (UM) dalam penggunaan laboratorium IPA untuk melaksanakan praktikum IPA dengan dibimbing dosen dan asisten dosen.
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan tempat rekreasi untuk media atau tempat pembelajaran di luar sekolah yaitu ke Kebun Raya Purwodadi Pasuruan, Bumi Perkemahan Bedengan Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran terintegrasi antara mata pelajaran IPA, BHS, Olah raga dan SBK.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai pusat belajar bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD), khususnya guru kelas VI yang akan membimbing peserta didiknya mengikuti ujian akhir nasional (UAN). Bimbingan tersebut dilaksanakan sebulan dua kali yaitu minggu ke II dan ke IV pukul 10.00 WIB-12.00 WIB. Maka kepala sekolah menjalin

kerjasama dengan pihak UPT dan SD segugus yang lokasinya berdekatan dengan SMPN Satu Atap Merjosari. Sasaran materi pembelajaran yang diberikan adalah IPA dan Matematika.

- 5) Menjadikan sekolah sebagai pusat belajar bagi peserta didik SD, adapun sekolah yang sudah mengirimkan peserta didiknya adalah SD segugus (5 SD Negeri, 3 SD Swasta). Mereka mengirimkan peserta didiknya 6 orang dari masing-masing sekolah (3 orang peserta didik dengan kemampuan tinggi, dan 3 orang peserta didik dengan kemampuan rendah) untuk mendapatkan bimbingan dari guru SMPN Satu Atap Merjosari. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.00 Wib-12.00 WIB.

e. Bidang Keuangan

Sumber dana SMP Negeri Satu Atap Merjosari bersumber dari dana BOSNAS, BOSDA, dan peran serta masyarakat (PSM) yang dikelola oleh komite. Pengelolaan keuangan selama ini berjalan secara baik dan transparan akuntabel. Pada Januari 2012 SMP Negeri Satu Atap Merjosari mendapatkan dana program sekolah gratis. Artinya sekolah tidak boleh menarik dana dari masyarakat, karena sudah dianggarkan untuk mendapatkan dana bantuan dari APBD untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah baik dari sisi manajemen, pembelajaran dan pelayanan sekolah.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Kegiatan Keputrian di SMP Negeri Satu Atap

Sebagaimana hasil wawancara dilapangan tentang kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap, kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap merupakan kegiatan yang berada diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menampung keluh kesah dan menampung berbagai macam persoalan seorang wanita. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Bu. Nia selaku pemegang kegiatan Keputrian:

”Keputrian ini merupakan kegiatan yang berada diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan setiap hari jum’at ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan shalat jum’at. Kegiatan ini pun merupakan program yang dibuat sendiri oleh sekolah. Tidak semua sekolah terdapat kegiatan keputrian”¹

Dari pemaparan diatas, sudah terlihat bahwa kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap merupakan salah satu program yang telah dibuat oleh sekolah. Awal mula berdirinya kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap ini juga bermula dari ketidak sengajaan, karena sebelumnya masih belum terfikirkan untuk mengadakan kegiatan keputrian. Sebagaimana dipaparkan oleh Bu. Nia tentang sejarah berdirinya kegiatan keputrian:

”sebelum ada kegiatan keputrian, di SMP Negeri Satu Atap hanya terdapat kegiatan IMTAQ pagi, shalat jum’at khusus untuk siswa laki-laki. Kegiatan keputrian ini berasal dari kecemburuan anak laki-laki

¹ Hasil wawancara dengan Karunia Indayarti, S.Pd. selaku pemegang kegiatan keputrian, pada tanggal 08 Maret 2013

karena anak perempuan tidak diwajibkan untuk shalat jum'at, sehingga anak perempuan pulang lebih dulu. Akhirnya pas waktu itu saya berbincang-bincang dengan guru-guru yang lain, dan ada yang mengusulkan untuk mengadakan kegiatan keputrian sehingga kegiatan keputrian baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2010-2011.”

Sedangkan kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap telah mengkonsepkan sebuah tradisi atau budaya religius melalui pendekatan pembiasaan dan pendekatan keteladanan dengan harapan supaya siswa tertanam pribadi yang baik di mata masyarakat dan terutama baik di mata Allah SWT. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nia tentang bagaimana konsep kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap. Adapun jawaban beliau adalah sebagai berikut :

”Mengenai masalah konsep,,disekolah ini menerapkan konsep pendekatan pembiasaan karena pendekatan pembiasaan ini dirasa cukup efektif untuk siswa. Di kegiatan keputrian ini juga menerapkan pendekatan itu, selain memakai pendekatan pembiasaan di kegiatan keputrian juga melakukan pendekatan keteladanan, yaitu memberikan contoh wanita-wanita yang teladan pada zaman Nabi dahulu dan kita juga merupakan contoh untuk mereka”

Mengenai masalah tujuan, SMP Negeri Satu Atap juga mempunyai tujuan tersendiri dengan diadakannya kegiatan keputrian, hal ini sesuai apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Nia:

”,,,,,Remaja putri saat ini sangat membutuhkan banyak bimbingan, terutama bimbingan agama. Kegiatan ini pun untuk menjawab kekhawatiran orangtua akan perilaku negatif anak-anaknya. Oleh karena itu diusahakan kita menanamkan supaya mereka disiplin dalam banyak hal, karena perempuan itu sangat berperan penting dalam hal apapun”

Dari pemaparan beliau diatas, disini penulis dapat melihat bahwa dari tujuan diadakannya kegiatan keputrian ini adalah membantu orang tua peserta didik untuk membimbing siswa mengenai hal agama, memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, dan bagaimana menjadi seorang muslimah yang kreatif, dan berilmu pengetahuan tinggi yang berlandaskan iman dan taqwa. Selain itu tujuan didirikannya kegiatan keputrian ini juga membantu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kecil kemungkinan akan dijelaskan didalam kelas. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Ibu Nia:

”Kalau hubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam ada, karena ini guru agamanya adalah laki-laki. Jadi saya mengajarkan materi yang mungkin tidak akan dibahas oleh guru Pendidikan Agama Islam-nya. Misalnya saja pada materi bersuci tentang hadats besar (haid), apa saja yang meringankan bagi wanita, apa saja hal-hal yang dilarang seorang wanita ketika haid, bagaimana cara menjaga kebersihan, bagaimana caranya mandi jenabat atau mandi besar. Karena anak-anak disini masih bertanya-tanya tentang hal itu dan mayoritas juga anak-anak disini juga belum bisa.”²

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun merasa terbantu dengan diadakannya kegiatan keputrian tersebut, karena hal tersebut meringankan beban beliau. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak A. Hasan Saleh, S.Pd selaku guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

”....kegiatan keputrian ini membantu saya dalam mendidik anak-anak. Jadi disini tidak hanya saya saja yang mengajarkan anak untuk

² Hasil wawancara dengan Karunia Indayarti, S.Pd. selaku pemegang kegiatan keputrian dan waka kesiswaan, pada tanggal 27 Juni 2013

berperilaku baik. Selain itu juga membantu saya dalam mendidik anak wanita yang lebih mendalam lagi karena anak zaman sekarang khan rawan”³

Program-program atau kajian-kajian yang sudah direncanakan pun sudah tertata dengan rapi, kajian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keagamaan
- b. Tata Boga
- c. Kesehatan Wanita
- d. Kerajinan dan Keterampilan⁴

Nara sumber yang mengisi kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap selain dari pihak sekolah biasanya juga mengambil dari pihak luar sekolah. Seperti halnya mengambil guru atau wali murid yang menguasai dalam bidang tertentu. Hal ini sesuai apa yang dipaparkan oleh Bu Nia:

”untuk nara sumber selain saya yang mengisi biasanya saya juga mengundang wali murid untuk mengisi kegiatan keputrian. Kalau misalnya saya saja yang ngisi, takutnya nanti anak-anak akan jenuh karena tiap kegiatan keputrian selalu bertemu saya dan biasanya yang diisi orang dari pihak luar itu kajian kesehatan wanita, kajian kerajinan dan keterampilan”

Untuk mengeni proses nara sumber dari pihak luar sekolah, pihak sekolah biasanya menghubungi dengan cara memberikan semua informasi kegiatan yang ada di sekolah ketika mengadakan perkumpulan walimurid.

³ Hasil wawancara dengan A. Hasan Saleh, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, pada tanggal 27 Juni 2013

⁴ Hasil wawancara dengan Karunia Indayarti, S.Pd. selaku pemegang kegiatan keputrian, pada tanggal 08 Maret 2013

Dari pemberian informasi kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut dari masing-masing walikelas memberikan sebuah stimulus kepada walimurid untuk yang berbakat dalam bidang-bidang tertentu. Dari sini setiap walimurid yang mengajukan dirinya kemudian dari pihak sekolah akan diseleksi dan diwawancarai mengenai bakat dari wali murid. Apabila sesuai maka akan dihubungi untuk selanjutnya. Hal ini sesuai apa yang dipaparkan oleh bu Nia:

”biasanya kami mengundang pihak luar itu kita ambil dari walimurid siswa, kita memberikan informasi semua kegiatan yang ada disekolah, terutama dalam kegiatan keputrian, dan apabila terdapat salah satu walimurid yang mengajukan, maka kami akan langsung bertanya”

Adapun kendala-kendala yang ada di kegiatan keputrian yang telah dilami oleh Ibu Nia sewaktu mengisi kegiatan keputrian, diantaranya adalah kuota yang terlalu besar, sehingga hal ini sulit untuk mengkondisikan siswa. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beliau:

”.....kendala yang saya hadapi dalam kegiatan keputrian ini adalah kuota anak yang terlalu besar. kadang saya mau marah, kalau seandainya ini pelajaran, mungkin saya akan marah karena khan menyangkut dengan nilai rapornya siswa. Berhubung ini adalah kegiatan keputrian, kalau diibaratkan dalam ilmu agama, kegiatan seperti ini dihukumi sunnah.

Dengan di adakannya kegiatan keputrian, adapun respon dari siswi SMP Negeri satu Atap, ada dua respon yang peneliti dapatkan, respon

positif dan respon negatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi SMP Negeri satu Atap, disini peneliti mengambil beberapa siswi SMP Negeri satu Atap. Berikut pemaparan dari mereka tentang diadakannya kegiatan keputrian:

Icha kelas VII-C

”suka mbak,,enak, yang awalnya tidak tau menjadi tau”⁵

Faradiba VIII-C

”nggak suka, pulanginya jadi terlalu siang”, ⁶

Verdila VIII-C

”sangat suka bu,,,”⁷

2. Penyajian Data Tentang Peran Kegiatan Keputrian dalam membentuk Pribadi Muslimah di SMP Negeri Satu Atap

Adapun hasil wawancara dilapangan untuk membentuk pribadi muslimah dengan melalui beberapa program atau kajian yang sudah ada di kegiatan keputrian. Melalui kajian-kajian diatas, peneliti mengambil peran dari kajian-kajian tersebut.

⁵ Hasil wawancara dengan Icha, salah satu siswi si SMPN Satu Atap, pada tanggal 27 Juni 2013

⁶ Hasil wawancara dengan Faradiba, salah satu siswi si SMPN Satu Atap, pada tanggal 27 Juni 2013

⁷ Hasil wawancara dengan Verdila, salah satu siswi si SMPN Satu Atap, pada tanggal 27 Juni 2013

a. Melalui keagamaan

kajian keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Adapun materi-materi yang diulas dari kegiatan keputrian antara lain: hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita pada zaman Nabi dahulu.

Dilihat dari tujuan diadakannya kegiatan keputrian adalah membantu orang tua peserta didik untuk membimbing siswa mengenai hal agama, memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, dan bagaimana menjadi seorang muslimah yang kreatif, dan berilmu pengetahuan tinggi yang berlandaskan iman dan taqwa. Maka dalam kegiatan keputrian materi keagamaan lebih lebih diutamakan dari pada materi-materi yang lain. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Nia:

“Dilihat dari tujuannya yang sudah saya paparkan tadi membimbing siswa terutama dalam hal agama, membentuk pribadi siswa,,,jadi dalam bidang keagamaan disini lebih diprioritaskan,,,kalau anak laki-laki diberi pencerahan-pencerahan dalam khutbah jum’at,,kalau yang perempuan, di kegiatan keputrian ini”

Pembentukan pribadi muslimah dalam bidang keagamaan ini juga dibentuk dengan melalui berbagai hal, misalnya saja memberikan

pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Memberikan pengetahuan penghayatan, dan kemampuan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.

Manfaat dari kegiatan keputrian ini juga dirasakan oleh siswi SMP Negeri Satu Atap, hal ini sesuai apa yang telah dipaparkan oleh salah satu siswi SMP Negeri Satu Atap Verdila:

“manfaatnya banyak bu,,,yang awalnya saya tidak mengerti menjadi mengerti, pokoknya banyak bu manfaatnya”

b. Tata Boga

Tataboga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional.⁸ Dalam keputrian alasan kenapa memasukkan Tataboga dalam kegiatan keputrian, hal ini dikarenakan agar siswi SMP Negeri Satu Atap nantinya pandai juga dalam hal memasak. Karena wanita yang

⁸ <http://pelajarantatabogamp5clp.blogspot.com/2012/07/pengertian-tata-boga.html>

dianggap segai wanita shalihah ataupun wanita muslimah selain mengerti dalam bidang agama, ia juga harus pandai dalam hal memasak. Hal ini sesuai apa yang telah dikatakan oleh Ibu Nia:

“.....Dengan kita pandai memasak itu bisa menyenangkan hati suami dan anak-anak, makanya dikegiatan keputrian ini ada juga tata boganya. Tata boga disini biasanya membuat makanan, kue-kue yang ringan gitu,,pernah saya ajari membuat kue kukus, nah ini saya hanya memberikan resepnya saja dan memberitahu bagaimana langkah-langkah membuat kue, setelah itu anak-anak saya suruh membuat kuenya di rumah karena peralatan disini juga terbatas. Manfaat dari tata boga ini sangat banyak,yang awalnya anak tidak pernah memasak sekarang menjadi belajar memasak, awalnya anak yang tidak tau masalah bumbu, menjadi tau meskipun hanya beberapa saja.”

Dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan peran dari kegiatan keputrian antara lain: mendidik anak untuk memperhatikan kebersihan, ketelitian dalam memilih makanan, mengolah bahan makanan, cermat dan teliti dalam mempersiapkan alat dan bahan makanan, mengolah dan menyajikan makanan, kreatif dalam mengolah menyajikan hidangan yang menarik selera karena itu semua adalah kriteria seorang pribadi muslimah.

c. Kesehatan Wanita

Kajian kesehatan wanita ini membahas berbagai macam bagaimana merawat diri seorang wanita, terutama pada saat haid. Karena belum banyak orang yang mengerti bagaimana merawat kesehatan wanita (memakai pembalut ketika haid) yang baik dan

benar. Peran dari kegiatan keputrian dalam membentuk pribadi siswa di SMP Negeri Satu Atap penulis ambil dari bidang kesehatan wanita ini, siswi lebih cinta terhadap kebersihan akan dirinya sendiri, mereka lebih mengerti bagaimana menjaga kesehatan fisik dengan baik. Hal ini sesuai apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Nia:

“kesehatan wanita sangat banyak manfaatnya,,,dulu pernah ada anak universitas mana gitu,,,lupa saya, mengisi kegiatan keputrian ini, dia khan jurusan keperawatan. Ya sekalian saja saya suruh untuk mengisi kegiatan keputrian tentang kesehatan disitu dia menjelaskan bagaimana cara mengganti pembalut ketika haid, menjaga diri agar terlihat tetap bersih, seperti itu”⁹

d. Kerajinan dan Keterampilan

Kerajinan dan keterampilan dalam kegiatan keputrian juga banyak sekali manfaatnya. Keahlian dalam membuat kerajinan dan keterampilan sangat dibutuhkan oleh seorang wanita. Hubungan wanita muslimah dengan kerajinan dan keterampilan disini sangatlah erat. Karena salah satu ciri dari wanita yang mempunyai kepribadian muslimah adalah harus terampil, baik dalam bidang memasak atau membuat sesuatu. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Nia:

“.....biasanya kalau dalam kerajinan dan keterampilan ini saya ambilkan dari orang luar,,,soalnya khan kalau mereka setiap kegiatan keputrian melihat saya terus takutnya ntar jenuh. Kerajinan dan keterampilan ini hubungannya sangat erat, apabila membuat suatu kerajinan tanpa ada keterampilan dari

⁹ Hasil wawancara dengan Karunia Indayarti, S.Pd. selaku pemegang kegiatan keputrian, pada tanggal 08 Maret 2013

siswa tersebut, ya hasilnya juga tidak akan maksimal. Jadi keterampilan dibutuhkan dalam membuat kerajinan. Nah wanita yang cerdas adalah wanita yang terampil, bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya”

3. Penyajian Data Tentang Efektivitas Kegiatan Keputrian Dalam Membentuk Pribadi Muslimah di SMP Negeri Satu Atap

Sebagaimana hasil wawancara dilapangan bersama Ibu Nia selaku pemegang kegiatan keputrian dan selaku waka kesiswaan. Beliau menjelaskan bahwa, adapun efektivitas atau hasil yang diperoleh anak didik dalam kegiatan keputrian, baik dalam bidang keagamaan, tata boga, kesehatan wanita, kerajinan dan keterampilan yang telah menjadi program kegiatan di sekolah. Dan hasilnya itu cukup memuaskan, hal ini sesuai apa yang sudah dikatakan oleh beliau ketika peneliti mewawancarai beliau:

“Dilihat dari hasilnya, disini banyak hasil dari kegiatan keputrian. Dari segi kepribadian misalnya, anak yang awalnya tidak memakai krudung ada lumayan yang sekarang menjadi berkerudung, kesopanan, cara bergaul mereka,,,,saya khan juga sebagai waka kesiswaan, jadi apabila ada anak yang melenceng atau pergaulannya yang tidak enak dipandang mata, maka langsung saja saya tegur, hal itu saya tidak memandang laki-laki ataupun perempuan. Dari segi pengetahuan atau wawasan anak juga dapat, misalnya cara bersuci hadas besar, terutama pengetahuan masalah kewanitaan (haid) karena disitu khan sangat penting dan haid itu kelihatannya saja sepele, tapi sebenarnya kalau di pelajari secara mendetail, haid itu runyam alias sulit. Trus kalau kesehatan wanita anak menjadi bisa menjaga kesehatan dirinya ketika waktu haid, bagaimana cara mengganti

pembalut dengan benar, kapan waktunya yang sesuai, nah hal itu anak menjadi tau semua”¹⁰

Adapun yang diungkapkan oleh Bapak A. Hasan Saleh, S.Pd selaku guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serupa dengan apa yang telah dikatakan oleh Ibu Nia tentang keberhasilan kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap:

”Menurut saya, dilihat dari segi moral siswa, dari segi akhlak kegiatan keputrian ini cukup baik. Saya lihat siswa yang awalnya masuk ke SMP Negeri Satu Atap dengan yang sudah beberapa bulan belajar disini, dapat kita amati dengan baik dan jelas. Yang awalnya acuh terhadap guru sekarang sudah tidak. Peragulannya juga sudah semakin membaik, terutama pergaulan dengan lawan jenis”¹¹

Untuk kriteria nilai, kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap masih belum terencana. Mereka hanya diabsen melalui absensi biasa. Hal ini sesuai apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Nia:

“Kriteriaa nilai selama ini masih belum ada, karena kegiatan keputrian ini khan sejenis ekstra jadi tidak ada kriteria nilai”

Evaluasi hasil siswa, Ibu Nia biasanya hanya melihat dari perubahan siswa anak tersebut, sebagaimana Ibu Nia mengungkapkan:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Karunia Indayarti, S.Pd. selaku pemegang kegiatan keputrian dan waka kesiswaan, pada tanggal 27 Juni 2013

¹¹ Hasil wawancara dengan A. Hasan Saleh, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, pada tanggal 27 Juni 2013

“Cara mengevaluasinya kita melihat dari perubahan siswanya, karena khan disini kita mempunyai patokan tersendiri dari evaluasi tersebut, yaitu masalah baju, kesopanan, dan cara bergaul”

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat simpulkan untuk evaluasi siswa, dapa dilihat dari segi kerapian, kedisiplinan, kesopanan, dan bagaimana tatacara beragaul terutama bergaul dengan lawan jenis